

BAB ENAM  
KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan esensi dari pengalaman spiritual Kristen yang kaum muda alami di dalam konteks KKD. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa pengalaman relasi dalam KKD punya kaitan erat dengan pengalaman spiritual dalam KKD. Struktur esensial dari pengalaman relasi adalah kerinduan untuk hidup dalam komunitas, semangat kebersamaan dalam komunitas, perasaan tidak sendiri dalam menjalani kehidupan spiritual, kepercayaan terhadap satu sama lain, dan mengalami kasih Tuhan. Lebih lanjut, struktur esensial dari pengalaman spiritual dalam KKD antara lain: (1) terkait pesan/khotbah yang didengar dalam KKD, struktur esensi yang ditemukan adalah meyakini pesan/khotbah, melakukan konfirmasi terkait pesan/khotbah, melihat relevansi pesan/khotbah, mengambil keputusan pribadi untuk melakukan pesan/khotbah, dan berdialog dengan anggota KKD; (2) terkait kesempatan berbagai dalam KKD, struktur esensi yang ditemukan adalah erinduan untuk mendapatkan dukungan dan memberkati orang lain; dan (3) terkait perubahan diri, struktur esensial yang ditemukan adalah mengalami Tuhan saat dipulihkan dan Tuhan berbicara lewat persahabatan dalam KKD.

Berdasarkan temuan struktur esensial dari pengalaman spiritual Kristen, penulis mengkonstruksi tiga tema penting yang menjelaskan spiritualitas kaum muda yang tumbuh di dalam KKD. Pertama, relasi menjadi basis dari pengalaman spiritual di KKD. Kaum muda bukan hanya sekadar mencari informasi terkait kekristenan dalam KKD, tetapi hal mendasar yang mereka cari adalah relasi yang dapat menolong mereka untuk membangun kehidupan spiritualnya. Dalam basis relasi tersebut-lah kaum muda melakukan berbagai aktivitas yang memunculkan pengalaman spiritual dalam kesadaran mereka. Kedua, ekspresi spiritualitas diwujudkan dalam partisipasi di KKD. Kaum muda tidak hanya berpartisipasi sebagai pendengar saja di dalam KKD. Mereka juga berinteraksi di dalam KKD, saling bercerita dan memberi dukungan, bahkan juga terlibat dalam pelayanan di KKD. Ketiga, pengalaman spiritual di KKD membawa dampak pada perubahan diri. Kaum muda mengalami berbagai perubahan hidup ketika mereka mengalami pengalaman spiritual dalam KKD. Perubahan itu tidak hanya sampai pada perubahan pemikiran, tetapi perubahan itu nyata dalam tindakan mereka.

Penulis kemudian melakukan refleksi teologis terkait tiga tema temuan di atas. Pertama, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang relasional karena manusia adalah *imago Dei* dari Allah Tritunggal yang hidup dalam persekutuan yang sempurna yang kekal. Kedua, partisipasi kaum muda dalam KKD menunjukkan bahwa mereka berpartisipasi dalam melakukan disiplin rohani yang melatih mereka untuk bertumbuh secara spiritual. Selain itu, kaum muda pun juga berpartisipasi dalam kehidupan satu sama lain dalam bentuk saling menerima dan mendukung. Penulis juga merefleksikan hal tersebut dengan keyakinan bahwa manusia adalah

manusia yang “being-with-the-other.” Ketiga, perubahan diri yang terjadi dalam hidup kaum muda merupakan sebuah proses pengudusan hidup. Hal tersebut merupakan, pertama-tama, adalah karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya yang direspons dengan tepat oleh manusia. Dalam refleksi teologis tersebut, penulis juga mendiskusikan perihal sistem sosial “networked individualism” dan “the lack of embodiment” yang mewarnai relasi dalam KKD.

### **Saran**

Setidaknya ada dua penelitian lanjutan yang bisa dilakukan terkait hasil penelitian ini. Pertama, penelitian ini menemukan bahwa kaum muda memiliki independensi yang tinggi ketika mereka berproses di dalam KKD. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami sejauh mana independensi kaum muda bisa menjadi faktor yang membangun dalam kehidupan spiritualitas mereka. Kedua, kaum muda melakukan berbagai ritual kekristenan pada saat mereka bergabung dalam KKD. Hal tersebut dapat diteliti lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana KKD bisa membangun spiritualitas kaum muda dari ritual-ritual kekristenan yang dilaksanakan dalam KKD.